BAB IV

PENAFSIRAN SAYYID QUṬB TERHADAP KATA NAFS SURAT AṬ-ṬARIQ AYAT 4

A. Penafsiran Kata Nafs menjadi Al-Insān

Sayyid Quṭb merupakan salah satu pemikir yang fundamentalis islam yang sangat terkenal. Ia salah satu pemikir islam yang banyak diilhami oleh pemikiran al-Maududi. Sayyid Quṭb juga merupakan seorang penyair sehingga ia menafsirkan kata Nafs itu di tafsirkan menjadi al-Insān. Adapun alasannya adalah sebagai berikut:

1. Sayyid Quṭb Seorang Sastrawan

Sayyid Quṭb merupakan seorang kritikus sastra, novelis, pujangga, pemikir islam, dan aktifis Mesir yang masyhur pada abad ke-20. Ia sebagai pencetus gagasan baru Ikhwan sepeninggal al-Banna menjadikan sosok Quṭb menjadi orang yang sangat di hormati.

Sayyid Quṭb mulai menulis karya fiksi, kritik sastra, novelis, pujangga, pemikir islan, dan menjadi aktivis Mesir pada tahun 1930-an. Pada saat kuliah ia mulai aktif menulis karya-karya sastranya. Salah satu tulisannya pernah dimuat disurat kabar al-Ahram. Ia juga ikut terlibat dalam polemik sastra yang terjadi diantara para pemikir besar dan tokoh-tokoh sastra.

Sayyid Quṭb memiliki kecendrungan diawal kehidupan sastra terhadap orientasi pembaharuan yang dilakukan Ṭaha Husain. Akan tetapi hal itu tidak berjalan lama karena pada waktu itu Quṭb lebih condong terhadap Abbas al-Aqqad. Namun dalam kekagumannya terhadap Aqqad mendapat banyak kritikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kritikus sastra yang menyandingkan nama Aqqad dengan Quthb. Tidak lama setelah itu, Quṭb berbalik melawan Aqqad karena dipandang terlalu diintelektualisasi akibat orientasi barat. Dan akhirnya Quṭb menempuh jalan yang berbeda dan mencoba untuk mandiri dalam pemikirannya. Dengan demikian, Quṭb sangat mahir dalam menggunakan ilmu yang ia tekuni yaitu sastra sama sepeti yang ia tafsirkan pada surat Aṭ-Ṭariq ayat 4. Sehingga ia menafsirkan kata Nafs menjadi al-Insān.

2. Terfitnahnya Sayyid Quṭb oleh Pemerintah Mesir

Sayyid Quṭb merupakan salah satu ulama' besar yang di kenal masyarakat mesir. Ia adalah tokoh yang memperjuangkan Mesir untuk bebas dari negara barat. Selain itu, ia juga seorang pemikir yang melahirkan banyak karya buku baik tentang islam, pendidikan, dan puisi. Sedangkan karya yang paling terkenal adalah kitab fi Dhilalil Qur'ān.

Namun perjalanan hidup Sayyid Quṭb berakhir ketika pemerintah Mesir memutuskan untuk menjatuhkan hukuman mati. Quṭb dinyatakan terlibat dalam upaya pembunuhan terhadap kepala Negara bersama sejumlah anggota Ikhwanul Muslimin lainnya.

Sebelumnya pada Juli 1952, Quṭb mendukung gerakan perwira bebas yang dipimpin oleh Gamal Abdul Nasser untuk menjatuhkan raja dan menggantinya dengan sistem Presidensial. Selama kudeta berlangsung, Quṭb dan Nasser sangat dekat bagaikan seorang sahabat dalam beberapa kesempatan, Nasser sering sekali mengunjungi rumah Quṭb dan berdiskusi tentang Revolusi. Hubungan ini membuat Ikhwanul Muslimin berharap agar Nasser melahirkan pemerintahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang Islami. Namun, hal itu tidak terjadi karena Nasser memilih ideologi Nasionalis sekuler yang sangat bertentangan dengan Ikhwanul Muslimin.

Rupanya, Nasser mempersiapkan agenda rahasia di dalamnya sebelum menduduki jabatan sebagai presiden. Hal itu disadari Quthb dan ia memutuskan untuk mundur, namun Nasser berkeras supaya Quṭb berada dalam satu barisan dengan menarinya suatu jabatan akan tetapi tawaran itu ditolaknya. Sayyid Quṭb kesal karena Nasser mengecewakannya hingga suatu ketika mesir dikejutkan dengan berita rencana pembunuhan Nasser oleh kelompok Ikhwanul Muslimin.

Terungkapnya rencana pembunuhan tersebut, mengakibatkan Nasser menuduh seluruh anggota Ikhwan terlibat. Dengan demikian, Quṭb diburu militer mesir dan dijebloskan kedalam penjara. Kondisinya sangat buruk dalam tiga tahun pertama karena mendapat penyiksaan. Hal demikian dapat menjadi alasan bahwa Nafs yang Sayyid Quṭb tafsirkan menjadi al-isān karena ia mengalami kesedihan yang cukup mendalam akibat penahanan tersebut sehingga ia menyinggung pemenrintahan Mesir dengan menggunakan tafsirannya itu.

Dengan demikian pula, sayyid Quṭb menafsirkan kata Nafs menjadi al-Insān karena ada beberapa teori yang ia terapkan. Untuk itu maka peneliti akan menjelaskan teori-teori yang digunakan sayyid Quṭb dalam menafsirkan kata Nafs dalam penerapan teori di subbab berikut ini.

B. Penerapan Teori kata Nafs dalam Surat Aṭ-Ṭariq Ayat 4

Pada dasarnya, Sayyid Quṭb menafsirkan al-Qur'ān menggunakan metode tahlili yang bermaksud untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'ān dari seluruh aspeknya secara runtut. Metode yang ia gunakan memalui 3 aspek, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum itu, ia menggunakan sistematika penulisan tafsir yang khas dalam menyusun tafsir fi Dhilalil Qur'ān. Pada setiap awal surat yang dibahasnya adalah selalu memberikan gambaran umum mengenai kandungan ayat-ayatnya. Sehingga para pembaca memiliki gambaran umum perihal kandungan ayat tersebut. Ketika ditinjau dari sumber *Manhaj* penjelasan, keluasan dan sasaran tertib ayat maka tafsir fi Dhilalil Qur'ān disusun melalui metode sebagai berikut.

a. Metode tafsir *bi al-Ma'tsur, bi al-Manqul, bi al-Riwayah* yaitu metode menafsirkan al-Qur'ān yang sumber-sumber penafsirannya diambil dari al-Qur'ān, Hadis, Qaul Sahabat, dan Qaul Tabi'in yang berhubungan dengan penjelasan ayat-ayat al-Qur'ān.
b. Metode *bi al-Ra'yi, bi al-Dirayah, bi al-Ma'qul* yaitu cara menafsirkan al-Qur'ān yang sumber penafsirannya berdasarkan ijtihad dan pemikiran mufassir dengan seperangkat metode penafsiran yang telah ditentukan oleh para ulama.
c. Metode tafsir *bi al-Iqtiran*, yaitu metode tafsir yang sumber-sumber penafsirannya didasarkan pada sumber riwayah dan dirayah sekaligus. Dengan kata lain, tafsir yang menggunakan metode ini mancampurkan antara sumber riwayah dan sumber dirayah atau antara sumber *bi al-Ma'tsur* dan ijtihad mufassir.[78]

Dilihat dari metode Sayyid Quṭb, tampak ia menggunakan metode Tahlili di dalam menafsirkan ayat demi ayat, dan Sayyid Quṭb menggunakan corak *Adabi Ijtima'i*, walaupun tidak semua ayat yang di tafsirkan bercorak tersebut. Karena,

[78]Husain al-Dahabi, *Tafsir wa al-Mufasirun*, Vol. I (Beirut: Maktabah Mus'ab bin Amr alIslamy, 2004), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penafsirannya ia lebih menggunakan corak kebahasaan. Dengan menggunakan metode ini, maka akan relatif memberikan kesempatan yang luas kepada mufassir untuk mencurahkan ide-ide dan gagasannya dalam menfasirkan al-Qur'ān. Metode Tahlili dapat menampung berbagai ide yang terpendam di dalam benak mufassir. Namun Sayyid Quṭb dalam menafsirkan surat Aṭ-Ṭariq ayat 4 juga menerapkan teori Munasabah.

Munasabah dalam pembahasan ini adalah segi-segi hubungan antara satu kata dengan kata yang lain dan satu ayat dengan ayat yang lain atau antara satu surat dengan surat yang lain. Dalam pengertian istilah, munasabah diartikan sebagai ilmu yang membahas hikmah korelasi urutan ayat al-Qur'ān atau dengan kalimat lain, munasabah adalah usaha pemikiran manusia dalam menggali rahasia hubungan antara surat atau ayat yang dapat diterima oleh akal. Dengan demikian diharapkan ilmu ini dapat menyingkap rahasia illahi, sekaligus sanggahannya bagi mereka yang meragukan al-Qur'ān sebagai wahyu.

Akan tetapi, Quṭb menggunakan lafal *Irtibath* sebagai pengganti istilah munasabah. Sedangkan *Irtibath* itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu: *Pertama, Zhahir Irtibath* (persesuaian nyata), munasabah ini terjadi karena bagian Alquran yang satu dengan yang lainnya tampak jelas dan kuat disebabkan kuatnya kaitan kalimat yang satu dengan yang lain. Deretan beberapa ayat yang yang menerangkan sesuatu materi itu terkadang, ayat yang satu berupa penguat, penafsir, penyambut, penjelas, pengecualian atau pembatas dengan ayat yang lainnya, sehingga semua ayat itu tampak sebagai satu kesatuan yang utuh. Sedangkan yang *Kedua, Khafiy Irtibath* (persesuain yang nyata), munasabah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi karena antara bagian-bagian al-Qur’ān tidak ada kesesuain, sehingga tidak tampak adanya hubungan diantara keduanya, bahkan tampak masing-masing ayat atau surat itu berdiri sendiri, baik karena ayat-ayat yang dihubungkan dengan ayat yang lain maupun karena yang satu bertentangan dengan yang lain.

Dengan demikian dalam tafsirannya surat Aṭ-Ṭariq ayat 4 ini Quṭb menerapkan teori munasabah antara satu kalimat dengan kalimat yang lainnya dalam satu ayat yang dapat dilihat dari dua segi. Pertama adanya hubungan langsung antar kalimat secara konkrit yang jika hilang atau terputus salah satu kalimat akan merusak isi ayat. Identifikasi munasabah dalam tipe ini memperlihatkan ciri-ciri ta’kid atau tasydid (penguat atau penegasan) dan tafsir atau i’tiradh (interfretasi atau penjelasan dan cirri-cirinya). Contoh sederhana ta’kid : إِن كُلُّ نَفْسٍ lalu di ikuti لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ .

Di dalam kata “tidak ada suatu insan” lalu diperjelas dengan kata” melainkan ada penjaganya yang mengawasi, menghitung dan menjaganya. Penjaganya yang diserahi tugas-tugas itu atas perintah Allāh SWT. dan untuk membantu insan. Menurut Quṭb insan merupakan tempat penyimpanan rahasia-rahasia dan pemikiran-pemikiran dan juga karena semua amal perbuatan dan pembalasan tergantung pada insan tersebut.

Sayyid Quṭb mengatakan bahwa Nash ini juga memberikan kesan yang menakutkan karena setiap insan merasa bahwa dia tidak sendirian meskipun jauh dari orang lain karena disana ada yang menjaga dan mengawasinya ketika insan tersebut sedang sendirian dan terlepas dari pengawasan manusia, tersembunyi dari semua mata dan aman dari semua ketukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis juga menganalisa bahwa Sayyid Quṭb dalam menafsirkan surah Ath-Thariq ayat 4 menerapkan teori munasabah. Namun, analisis interpretatif yang paling menonjol digunakan Sayyid Quṭb dalam menafsirkan surah Aṭ-Ṭariq ayat 4 adalah aspek semantik dan balaghah karena sebagaimana yang telah disebutkan berkali-kali bahwa Sayyid Quṭb adalah sangat pakar dalam bidang ilmu kesusastraan.

Sayyid Quṭb menerapkan teori semantik karena ia mengungkapkan bahwa tidak ada satu insan melainkan pasti ada penjaganya yang mengawasi, menghitung, dan menjaganya. Penjaga yang diserahi tugas-tugas itu atas perintah Allah SWT. untuk membantu insan. Dalam ranah pendirian metodologisnya maka kata tersebut masuk dalam pandangan sinkronik. Sinkronik merupakan suatu analisis terhadap bahasa pada masa tertentu dan menfokuskan diri pada struktur bahasanya bukan perkembangannya. Dalam menerapkan metode semantik sinkronik mencakup teori semantik yang lain dalam menganalisis kata kunci dalam penafsiran Sayyid Quṭb surat Aṭ-Ṭariq ayat 4 ini.

Dalam menerapkan teori semantik, kata Nafs akan dapat dilacak dengan mencari makna atau arti dari kata itu sendiri secara sinkronik. Dengan demikian, penulis melacak penafsiran Sayyid Quṭb surat Aṭ-Ṭariq ayat 4 ini menggunakan struktur batin. Struktur batin merupakan sebuah kata yang memiliki struktur cukup banyak dan diletakkan pada tempat yang berbeda. Namun makna tersebut selalu teratur dalam suatu sistem. Walaupun demikian makna tersebut selalu teratur dalam suatu sistem atau sistem-sistem yang lain. Hal seperti ini dalam bidang semantik dapat disebut dengan struktur batin. Secara general struktur batin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mengungkap fakta pada dataran yang lebih abstrak dan rill sehingga fakta tersebut tidak menimbulkan kekaburan dalam dataran manapun. Analisis struktur batin yang terdapat dalam al-Qur'ān secara definitif ialah mengungkapkan kecendrungan kosa kata dalam al-Qur'ān ayat tertentu dengan konteks yang menyertainya.

Peneliti juga menganalisis bahwa penafsiran Sayyid Quṭb surat Aṭ-Ṭariq ayat 4 juga menerapkan teori balaghah. Dengan ungkapan Sayyid Quṭb yang menyatakan bahwa Nash ini juga memberikan kesan yang menakutkan karena setiap insan merasa bahwa dia tidak sendirian, meskipun jauh dari orang lain. Karena di sana ada yang menjaga dan mengawasinya ketika dia sedang sendirian dan terlepas dari pengawas (manusia), tersembunyi dari semua mata dan aman dari semua ketukan. Di sana ada penjaga yang membelah semua tutup dan menembus semua tabir, sebagaimana bintang yang cahayanya menembus tirai malam yang menutupi. Yah, ciptaan Allāh SWT. ini satu jua modelnya dan sangat serasi dalam jiwa dan alam semesta. Pernyataan ini masuk dalam kajian disiplin ilmu balaghah yaitu ilmu badi' karena Sayyid Quṭb menafsirkan ayat tersebut menggunakan sastra yang ia miliki.

Menurut pengertian leksikal, badi' adalah suatu ciptaan baru yang tidak ada contoh sebelumnya. Sedangkan secara terminologi adalah suatu ilmu yang mempelajari segi-segi (metode dan cara-cara yang ditetapkan untuk menghiasi kalimat dan memperindahnya) dan keistimewaan-keistimewaan yang dapat membuat kalimat semakin indah, bagus dan menghiasinya dengan kebaikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keindahan setelah kalimat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi dan telah jelas makna yang dikehendakinya.

Sayyid Quṭb memandang bahwa, al-Qur'ān diturunkan di negeri Arab.[79] Ini tidak lepas dari alasan-alasan yang mengitarinya. Artinya Allāh SWT. menurunkan al-Qur'ān tidak asal menurunkan, tetapi didasarkan atas beberapa pertimbangan yang sangat logis, salah satunya karena faktor geologis dengan segala problem yang ada di dalamnya. Alasan Sayyid Quṭb lebih pada pendekatan kebahasaan yakni al-Qur'ān sebagai teks yang paling hebat dan sulit untuk dilawan dengan kekuatan teks manapun. Bahkan nilai-nilai sastra yang terdapat dalam al-Qur'ān mampu menundukkan kehebatan sastra para sastrawan sejak turunnya di tengah-tengah bangsa-bangsa Arab, sehingga tidak heran apabila sampai saat ini, tidak ada satupun tokoh sastra dan teks sastra yang bisa menandingi kehebatan al-Qur'ān. Selanjutnya Sayyid Quṭb mamandang bahasa sebagai fungsi dalam memahami al-Qur'ān karena bahasa adalah alat komunikasi antara satu dengan yang lain. Jadi, dalam tradisi komunikasi bahasa telah menjadi media esensial yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan, setiap makhluk hidup tidak bisa dilepaskan dari bahasa yang menjadi alat komunikasi.[80]

Maka dari itu, peneliti secara tegas menyatakan bahwa Sayyid Quṭb menafsirkan surat Aṭ-Ṭariq ayat 4 mempunyai sastra yang tinggi, gaya sastra yang indah. Sayyid Quṭb menggunakan hal itu sebagai sebuah sarana dalam tafsirnya, sehingga di dalam tafsirnya datang sebagai bentuk bingkai secara umum yang di

---

[79]Thameem Ushama, *Metodologi Tafsir al-Qur'ān: Kajian Kritis, Objektif dan Komprehensif* (Jakarta: Riora Cipta, 2000), 33.
[80]M. Quraiṣ Ṣihab, *Mu'jizat al-Qur'ān: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah,dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung: Mizan, 1998), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya terpaparkan. Dengan bakat sastra Sayyid Quṭb gaya sastranya yang sedemikian rupa sangatlah berpengaruh karena merupakan dasar baginya untuk menafsirkan ayat lebih luas. Apabila ditanya kepada Sayyid Quṭb tentang karya-karya tafsir klasik sampai kontemporer dibaca yang terbangun dalam metodologis sastra, fiqh, filosof, atau ahli hukum, maka yang dipilih dan diutamakan yang pertama yakni sastra karena lebih terkesan olehnya dan membuat orang terpesona. Inilah alasan mengapa Sayyid Quṭb itu, bukan karena ia tidak tahu tapi bagaimana penulisan tafsirnya surat Aṭ-Ṭariq ayat 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id